



Effect of Problem Based Learning on Student Learning Outcomes on Theme 2 Clean Air for Health Subtheme 1 the Body's Way of Processing Clean Air Class V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan

Kevin Martin Sinaga^{1*}, Natalina Purba², Lisbet Novianti Sihombing³
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Corresponding Author: Kevin Martin Sinaga kevinmartinsinaga15@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Model,
Learning Outcomes,
Problem Based Learning,
Thematic

Received : 18 September

Revised : 22 October

Accepted: 26 November

©2023 Sinaga, Purba, Sihombing:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of the Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes in Theme 2 Clean Air for Health Sub-theme 1 How the Body Processes Clean Air Class V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan Academic Year 2023/2024. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan, Palipi District, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024 in the Odd Semester. The sampling technique used in this research is total sampling so that the sample used in this research is all class V students, namely 30 people. This research design is a pre-experimental research design type One-Group Pretest-Posttest Design. Based on the results of the research and discussion that have been presented, it can be concluded that the results of research have been carried out by researchers on class V students of SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. by carrying out One Group Pretest - Posttest there is an influence on student learning outcomes seen from the acquisition of learning outcomes with an average pretest score of 53.20 in the category of not reaching and not exceeding the KKM (70), while the average posttest score is 84.13 which is in the good category and the difference between the pretest and posttest averages is 30.93, which means there has been an increase after using the Problem Based Learning model which has an influence on student learning outcomes in Theme 2 Subtheme 1 How the Body Processes Clean Air Class V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan

Kevin Martin Sinaga^{1*}, Natalina Purba², Lisbet Novianti Sihombing³
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Corresponding Author: Kevin Martin Sinaga kevinmartinsinaga15@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Tematik

Received : 18 September

Revised : 22 Oktober

Accepted: 26 November

©2023 Sinaga, Purba, Sihombing:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2023/2024 pada Semester Ganjil. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling* sehingga sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yaitu 30 orang. Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. dengan melakukan *One Grup Pretest - Posttest* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari perolehan hasil belajar dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,20 dengan kategori tidak mencapai dan tidak melampaui KKM (70), sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* 84,13 yang masuk kategori baik dan selisih dari rata-rata *pretest* dan *posttest* 30,93 yang artinya mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran kurangnya usaha guru memberikan perhatian kepada siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi pembelajaran. Guru hanya mempertimbangkan siswa yang sudah memahami sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar, sedangkan siswa yang kurang paham materi pembelajaran menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya. Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan perolehan hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan

No	Mata pelajaran	KKM	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	Jumlah Siswa yang tidak mencapai KKM
1	Bahasa Indonesia	70	30 Siswa	12 (40%)	18 (60%)
2	IPA	70	30 Siswa	13 (43%)	17 (57%)
3	SBdP	70	30 Siswa	11 (37%)	19 (63%)

(Sumber data: SDN 4 Suhutnihuta Pardomuan)

Dari data primer di atas dapat dilihat bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat siswa yang tidak tuntas mencapai 18 (60%) siswa dan yang tuntas mencapai 12 (40%) siswa dan pada mata pelajaran IPA masih banyak yang tidak tuntas mencapai 17 (57%) siswa dan yang tuntas mencapai 13 (43%) siswa, sedangkan mata SBdP siswa yang tuntas mencapai 11 (37%) siswa dan yang belum tuntas mencapai 19 (63%) siswa.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menekankan permasalahan yang relevan atau nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dimana keunggulan dari model ini adalah Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Handayani & Muhammadi (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Tematik Terpadu Di Kelas V SD N Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,56, sedangkan nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,72. Dan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 86,56, sedangkan nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,61.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Djonomiarjo (2019:41) hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman dan mengalami aktivitas belajar, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dan menurut Purwanto (2017:54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Sudjana (2018:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan mengajar.

Dalam hasil belajar perlu diketahui indikatornya untuk sebagai tolak ukur pada hasil belajar siswa. Menurut Bloom (Sudjana, 2018) secara garis besar indikator hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan seperti memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama (pengetahuan atau memori, konsep) disebut tingkat berpikir yang lebih rendah dan empat aspek lainnya (aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi) disebut tingkat berpikir yang lebih tinggi.
- Ranah afektif berkaitan dengan perilaku, yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi atau tanggapan, evaluasi, pengorganisasian dan internalisasi. Berikut tabel dari kata kerja operasional ranah afektif.

Media Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan

oleh guru atau tenaga pendidik yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2014:132) Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Setiawan (2018:34) Model Pembelajaran adalah suatu pola berproses yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan didalamnya, yang dalam hal mencakup juga tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Trianto (2017:92) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa memecahkan masalah autentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tinggi (memecahkan masalah), mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sedangkan menurut Shoimin (2022:130) mengatakan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Menurut Hifni (2020:131) Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau aspek waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dan dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

METODOLOGI

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 72) penelitian eksperimen adalah perlakuan *treatment*, sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan dengan demikian metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Desain Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain Penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. Status sekolah SD ini adalah sekolah Negeri dengan akreditasi B. Terletak di Pardomuan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2023/2024 pada Semester Ganjil. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2019:81). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yaitu 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, serta *pretest dan posttest*. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan uji t setelah data diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di di SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan Kecamatan Palipi. Sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Kertauli Gultom, S.Pd. Sekolah ini didirikan pada tahun 1924, status sekolah Negeri dengan akreditas "B".

Penelitian ini dilakukan di kelas V yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, dimana satu minggu melakukan pengamatan langsung dengan melihat keadaan sekolah dan semua keadaan yang terjadi di sekolah tersebut. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan wali kelas. Tahap penelitian di ruangan kelas dimulai dari peneliti memberikan materi pembelajaran kepada siswa yakni pelajaran Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih serta melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan peneliti juga memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

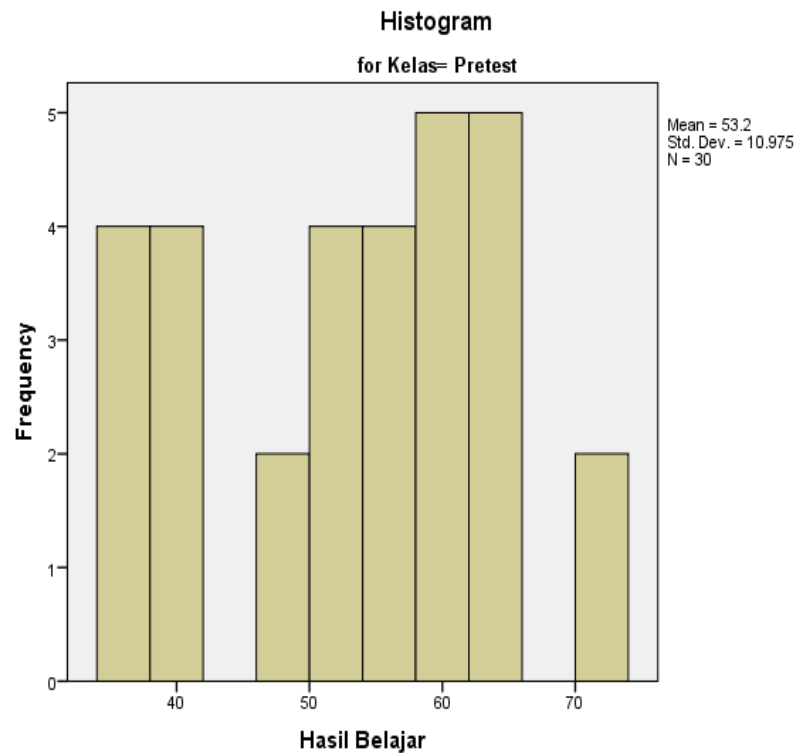
Deskripsi Hasil Belajar *Pretest*

Pretest diberikan pada tanggal 18 Oktober 2023 dikelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	70 - 100	Tuntas (>70)	2	7%
2	<70	Tidak Tuntas (<70)	28	93%
Jumlah			30	
Tertinggi			72	
Terendah			36	
Rata-Rata			53,20	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum memberikan perlakuan siswa diberikan *pretest* pada awal pembelajaran, diketahui bahwa nilai tertinggi *pretest* 72 dan nilai terendah 36. Rata- rata nilai *pretest* adalah 53,20 dengan jumlah siswa yang tuntas 2 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 28 siswa.



Gambar 1. Histogram *Pretest* Kelas V

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bagaimana persebaran nilai yang didapat pada *pretest*. Nilai terendah adalah nilai 36, sedangkan nilai tertinggi yang didapat adalah 72.

Deskripsi Hasil Belajar *Posttest*

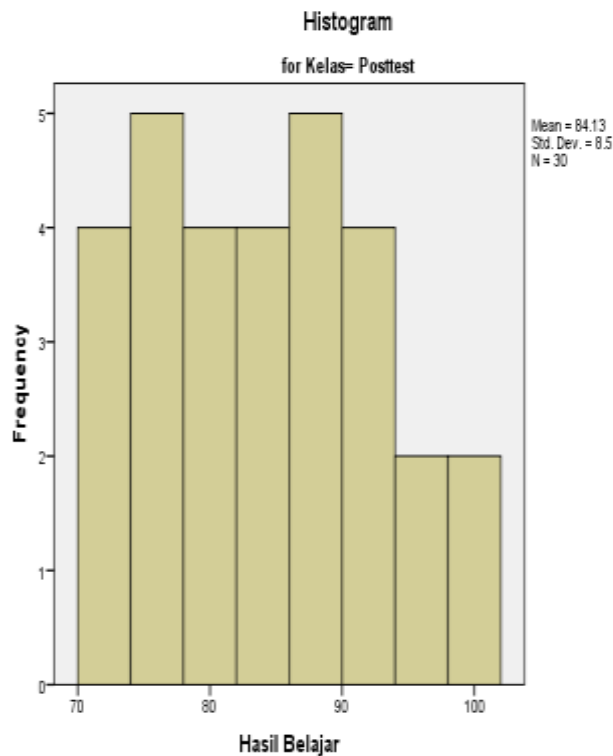
Posttest diberikan pada tanggal 23 Oktober 2023 dikelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	70 - 100	Tuntas (>70)	30	100%

2	<70	Tidak Tuntas (<70)	0	-
Jumlah			30	
Tertinggi			100	
Terendah			72	
Rata-Rata			84,13	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa diberikan *pretest* pada awal pembelajaran, ada 30 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 84,13.



Gambar 2. Histogram *Posttest* Kelas V

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bagaimana persebaran nilai yang didapat pada *posttest*. Nilai terendah adalah nilai 72, sedangkan nilai tertinggi yang didapat adalah 100.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji T untuk mengukur pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan atau nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4. Uji T Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence			

			Mean	Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	30.933	9.681	1.767	27.318	34.548	17.501	29	.000

Sumber: IBM SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $t_{hitung} 17,501 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu ke sekolah lainnya yaitu SD Negeri 091273 Karang Bangun untuk membuktikan bahwa soal layak digunakan, soal yang disebar sebanyak 30 soal kepada 21 siswa yang ada di SD tersebut yang kemudian hasil dari soal tersebut akan di uji instrumen, uji yang dilakukan untuk soal tersebut adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Setelah data valid dan reliabel jumlah soal yang dinyatakan valid akan diujikan kepada kelas penelitian di SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan.

Hasil dari uji validitas adalah 25 soal yang valid, setelah valid kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas hasil yang didapat mencapai 0,891 yang dimana itu termasuk kategori reliabel. Kemudian peneliti menguji kembali data tersebut kedalam uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Dari hasil uji instrument yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang layak digunakan sebanyak 25 soal dan sudah diuji instrument terlebih dahulu dan layak untuk dilakukan di kelas penelitian.

Kemudian peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan, peneliti melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran *problem based learning* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan di sekolah penelitian. *Pretest* dilakukan untuk melihat kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan kepada siswa di SD tersebut, yang kemudian setelah dilakukan *pretest* peneliti memberikan materi yang Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* setelah diberikan perlakuan peneliti memberikan *Posttest* yaitu tes akhir untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan terhadap model *Problem Based Learning*. Berdasarkan data dekriptif yang telah dilakukan uji oleh peneliti melalui uji SPSS-21 dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjumlah 30 orang dengan nilai minimum 36 dan maksimum 100. Rata-rata pada nilai *pretest* sebanyak 53,20 dan *posttest* 84,13 dengan standar deviation pada *pretest* 10,975 dan *posttest* 8,500 maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan 30,93.

Setelah melakukan uji deskriptif peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis yaitu uji-t. berikut hasil uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS, dengan signifikansi *kolgomorov smirnov*, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $> 0,05$ normal dan jika $\text{Sig} < 0,05$ berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya $0,20 > 0,05$ yang dimana hasilnya lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian berdasarkan pengolahan data yang didapatkan di kelas bahwa setiap data yang signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan data uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa $\text{sig } 0,137 >$ dari $0,05$ maka data bersifat homogen dan dapat ditarik kesimpulan dapat digunakan untuk uji prasyarat analisis.

Hasil uji *Paired Samples Test* diketahui nilai signifikansi (2 tailed) $0,000$. Maka $0,000 < 0,05$ hal ini dapat ditarik kesimpulan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. Model pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Handayani & Muhammadi (2020), Hifni (2020), dan Ariyani & Kristin (2021). Berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan oleh guru karena sesuai dengan karakter anak kelas V SD. Hal ini didukung oleh Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih sehingga PBL ini meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan. dengan melakukan *One Grup Pretest -Posttest* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari perolehan hasil belajar dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar $53,20$ dengan kategori tidak mencapai dan tidak melampaui KKM (70), sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* $84,13$ yang masuk kategori baik dan selisih dari rata-rata *pretest* dan *posttest* $30,93$ yang artinya mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan.

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, hasil perhitungan dengan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar $17,501$ yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar $1,697$ dengan $df=29$ dan taraf signifikan $0,05$. Perbedaan dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,501 > 1,697$) artinya ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 4 Suhutnihuta Pardomuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekan Cipta.
- Ariyani & Kristin. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5 Nomor 2, 2021.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 5 Nomor 1, 2019.
- Fitriani, F. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *PEKA*, 4(2), 137-142.
- Handayani & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 8 Nomor 5, 2020.
- Hifni, M. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 1 Nomor 1, 2020.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marwah, H. dkk. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda Di Lingkungannya. *Journal Of Social Studies, Art and Humanities (JSSAH)*. Volume 1 Nomor 1, 2021.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Frafindo.
- Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Erlangga.
- Shoimin, A. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wau, M. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*. Volume 1 Nomor 4, 2017.